

THE RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC SELF EFFICACIES AND THE ASSERTIVITY ON THE 10 GRADE STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 15

Vrisca Amelia Suhardi, Sri Hartati*, Achmad Mujab M*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

vriscaameliai@yahoo.co.id, tthartati@gmail.com, akungpsiundip@yahoo.com

ABSTRACT

Assertivity is important for the teenager in order for them to fulfill their development tasks. Assertivity is the ability of the individual to express their feeling and mind directly, honestly, and clearly while preserving and respecting the rights and feeling of others. As a result of the academic competency that must be fulfilled by the student, consequently the student is demanded to have faith to themselves, it is called self efficacy. The objective of this research is to find out the relationship between academic self efficacy and assetivity on the ten grade students of State Senior High School 15 Semarang.

The population of this research are the ten grade students of State Senior High School 15 Semarang. The sampel of this study are 178 students, which is collected through the technique of Cluster Random Sampling. The data collection device in this research is Self Efficacy Scale (34 item $\alpha = 0,913$) and assertivity scale (33 items $\alpha = 0,884$) and have been tested to 72 studens of the ten grade on State Senior High School 15 Semarang.

The result of the data analysis with the simple regresion analysis generate corelation coeffisien (r_{xy}) 0,512 with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Those results show the positive relationship which is signifikan between the academic self efficacy and assertivityon the ten grade students of State Senior High School 15 Semarang. This academic self efficacy give effective contribution as 26,2% on the assertivity of ten grade students of State Senior High School 15 Semarang. The obligation to join the extra curricular has encourage students to actively interact with others. Through the interaction the students can get some experiences result in the increasig self efficacy that lead to the establishment of high assertivity.

Keyword : Academic Self Efficacy, Assertivity.

*penulis penanggungjawab

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Santrock (2003, h.26) masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode anatara masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Gunarsa, 2007, h.6). Penyesuaian diri terhadap tugas-tugas perkembangan perlu dilakukan remaja, yaitu dengan melaksanakan tugas-tugas perkembangan tersebut secara baik, maka remaja lebih siap memasuki tahap perkembangan selanjutnya. Menurut Monks, dkk (2006, h.258) menambahkan bahwa masa remaja mempunyai arti yang penting dalam perkembangan kepribadian individu.

Menurut Hurlock (2006, h.213), remaja lebih sering berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, sehingga teman-teman sebaya mempunyai pengaruh besar pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja. Seringkali ajakan-ajakan teman sebaya untuk melakukan hal-hal negatif membuat remaja bingung untuk menolaknya. Perilaku tersebut dikarenakan remaja tidak ingin kehilangan teman, sehingga remaja cenderung untuk mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

Fenomena saat ini, apabila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang, rokok, membolos sekolah, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibat dan perasaan mereka sendiri. Keadaan tersebut didukung Santrock (2002, h.19) yang mengatakan bahwa, ada beberapa kenakalan-kenakalan remaja yang dihadapi, seperti: menggunakan obat-obat terlarang dan meminum minuman beralkohol. Remaja perlu memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dan perasaannya secara langsung, jujur dan terbuka pada orang lain, sehingga remaja mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih bernilai dan terhindar dari permasalahan atau perilaku menyimpang yang saat ini banyak terjadi akibat pengaruh yang lain. Kemampuan tersebut dalam psikologi dikenal dengan istilah asertivitas.

Menurut Guirdham (1995, h.220) untuk berperilaku asertif dibutuhkan adanya harga diri yang positif. Harga diri yang positif dapat terbentuk dengan adanya suatu kompetensi. Kompetensi merupakan suatu kemampuan terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi (Buss, 1995, h.178). Kemampuan terbaik akan tercipta karena adanya perasaan mampu pada diri individu dan kemudian terciptalah suatu keyakinan diri guna menghadapi tuntutan-tuntutan prestasi. Keyakinan diri disebut juga sebagai efikasi diri yang dalam konteks ilmiah pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura.

Berdasarkan penjelasan di atas, asertivitas dan efikasi diri pada siswa SMA sangatlah penting, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara asertivitas dengan efikasi diri pada siswa SMA N 15 Semarang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri akademik dengan asertivitas siswa SMA Negeri 15 Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Asertivitas

Alberti & Emmons (dalam Rakos, 1991, h.10) menyatakan bahwa asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan yang paling diinginkan tanpa rasa cemas, mengekspresikan kejujuran dan melakukan hak-haknya tanpa melanggar hak orang lain.

Stein dan Book (2002, h. 87) mengungkapkan bahwa asertivitas memiliki 3 aspek, yaitu:

- a. Mengekspresikan perasaan dan pendapat secara jelas

Individu yang asertif akan dapat mengekspresikan perasaan dan pendapatnya secara jelas, dengan cara yang mudah dipahami, serta mampu menjabarkan pemikiran dan perasaannya secara rinci dan runtut.

- b. Mengekspresikan perasaan dan pendapat secara langsung dan jujur
- Individu yang asertif akan dapat atau mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan pribadi sesuai keadaan yang sebenarnya, serta mampu dan berani menunjukkan pendapat dan perasaan di hadapan orang lain dengan cara yang baik.
- c. Menegakkan hak pribadi dan tetap menghargai hak-hak orang lain
- Seorang individu yang asertif akan mampu mempertahankan hak pribadi serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tetap menjaga hak-hak orang lain.

Efikasi Diri Akademik

Bandura (Alwisol, 2008, h.342) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu *judgement* individu atas kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang telah ditentukan melalui bagaimana kepercayaan seorang individu terhadap kemampuannya.

Efikasi diri seseorang dapat dibedakan atas dasar beberapa dimensi (Bandura, 1997, h. 42) yaitu: *Level* yaitu berkaitan tingkat dari kesulitan suatu situasi atau tugas yang diyakini oleh individu bahwa tugas yang sulit tersebut masih dapat diselesaikan atau dihadapi, *Generality* yaitu merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya, *Strength* yaitu berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu Skala Asertivitas yang terdiri dari 48 aitem dan Skala Efikasi Diri Akademik yang terdiri dari 36 aitem. Dalam masing-masing skala terdapat 4 pilihan jawabanyaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Populasi dalam penelitian ini adalah 359 siswa dan sampel penelitian berjumlah 178 siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang dengan rentang umur 15-18 tahun. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas skor *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel asertivita sebesar 0,905 dengan $p = 0,386$ ($p > 0,05$), yang berarti sebaran datanya berbentuk normal. Variabel efikasi diri juga memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dengan skor *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,622 dengan $p = 0,834$ ($p > 0,05$).

Arah hubungan kedua variabel dalam penelitian dapat diketahui dengan menggunakan uji linearitas. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan membentuk garis linear. Uji linearitas hubungan antara variabel efikasi diri dengan asertivitas mendapatkan hasil $F_{lin} = 62,571$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan output dari analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,512$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan arah hubungan positif, artinya bahwa semakin positif efikasi diri siswa maka semakin tinggi asertivitasnya. Variabel efikasi diri mempunyai sumbangan efektif sebesar 26,2% terhadap asertivitas siswa. Kondisi tersebut menyatakan bahwa tingkat konsistensi variabel asertivitas sebesar 26,2% dapat diprediksi oleh variabel efikasi diri, sisanya 73,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan asertivitas pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan asertivitas pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang. Hasil tersebut

ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,512$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan asertivitas pada siswa. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi juga asertivitas pada siswa, dengan demikian hipotesis peneliti **diterima**.

Berdasarkan kondisi di lapangan siswa kelas X SMA Negeri 15 Semarang menunjukkan asertivitas yang tinggi, terlihat dari siswa mampu dan bersedia untuk melawan kesesuaian lingkungan yang bertolakan dengan dirinya, melakukan tindakan dan menerima atau mengambil tanggung jawab, mampu menjalin hubungan pribadi dan mampu menolak permintaan tidak masuk akal serta memberi tahu orang yang telah melanggar haknya. Hal tersebut sesuai dengan teori Stein & Book (2002, h.87) yang menyatakan bahwa asertivitas memiliki tiga aspek, yaitu: mengekspresikan perasaan dan pendapat secara jelas, mengekspresikan perasaan dan pendapat secara langsung dan jujur, dan menegakkan hak pribadi dan tetap menghargai hak-hak orang lain.

Kewajiban mengikuti ekstrakurikuler pada anak kelas X seperti: pramuka, paskibra, OSIS, menyebabkan efikasi diri pada siswa menjadi tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler berisi berbagai kegiatan pengembangan diri sehingga siswa dituntut untuk berinteraksi aktif terhadap orang lain. Melalui interaksi siswa akan mendapat pengalaman performansi yang didapat dari prestasi yang pernah dicapai, pengalaman vikarius yang didapat ketika mengamati keberhasilan orang lain dan persuasi sosial yang merupakan suatu penguatan keyakinan yang berasal dari orang lain. Pengalaman performansi, pengalaman vikarius dan persuasi sosial akan memperkuat efikasi diri pada individu (Bandura, 1997, h. 80-113; Pajares, 2006, h.344-351). Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dan kemudian diikuti dengan asertivitas yang semakin tinggi pula yaitu berani mengekspresikan perasaan dan pendapatnya secara jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan asertivitas. Semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi asertivitas siswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah asertivitas siswa.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah asertivitas, dapat mempertimbangkan permasalahan lain seperti: kontrol diri dan pengaruh teman sebaya serta dapat meluaskan lingkup populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*. Malang; UPT. Malang: Muhammadiyah.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Buss, A.H. 1995. *Personalirty: Temperament Social Behavior and The Self. Bekerley*. Boston: Allyn and Bacon.
- Guirdham, M. 1995. *Interpersonal Skills at Work*. Boston: Prentice Hall.
- Gunarsa, S.D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P dan Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiam*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.

- Pajares, F. 2006. Self-efficacy during childhood and adolescence: Implications for teachers and parents. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 339-367). New York: Information Age Publishing, Inc.
- Rakos, R. F. 1991. *Assertive Behavior*. New York: Routledge Chapman & Hall, Inc.
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Alih Bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi. Jakarta: PT. Erlangga.
- Stein, S. J. & Book, H. E. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.